

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan besar bagi kemajuan suatu bangsa. Beberapa tahun terakhir ini, pemerintah Indonesia telah mewajibkan pendidikan 9 tahun, bahkan mulai mencanangkan pendidikan wajib selama 12 tahun. Beberapa perubahan di dunia pendidikan juga mulai dilakukan, mulai dari menggratiskan biaya pendidikan hingga berkali-kali mengganti kurikulum. Dalam penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/cara lain yang dikenal atau diakui oleh masyarakat (SNP, 2009:227).

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Langkah dalam pendidikan selalu diupayakan sejalan dengan tuntutan zaman (Tirtaraharja dan La Sulo, 2008: 225). Pendidikan harus dapat memberikan kemampuan berpikir kritis sehingga akan menghasilkan individu yang dapat mengatasi berbagai masalah kehidupan yang dihadapi dengan kemampuan merefleksikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab (Rusman, 2012: 283). Kemampuan

berpikir kritis perlu dibekali bagi setiap individu untuk dapat bertahan dalam masyarakat yang kompetitif. Perubahan dalam bidang teknologi yang berdampak pada perubahan dalam dunia kerja telah membuat kemampuan berpikir kritis menjadi lebih penting dari apapun (Halpern dalam Duran, 2012: 241). Kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi yang juga sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan arus informasi menjadi sangat cepat dan tidak terbatas. Untuk menghadapinya, diperlukan membentuk budaya berpikir kritis dalam masyarakat (Shukor dalam Muhfahroyin, 2009).

Kemampuan berpikir kritis sebenarnya juga telah menjadi salah satu standart yang ditetapkan bagi lulusan, sehingga peserta didik (lulusan) dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan (SNP, 2009: 129). Untuk itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun faktanya, sebagian besar proses pembelajaran yang dilakukan pada hampir tiap topik pembelajaran masih berkisar seputar metode konvensional, mulai dari ceramah, mencatat, menghafal fakta-fakta, dan sesekali saja melakukan diskusi. Metode seperti ini akan mengekang bahkan mematikan kemampuan berpikir siswa (Suparno, 2004:129).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Al-Huda Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selama proses pembelajaran, siswa lebih banyak pasif dengan duduk diam memperhatikan penjelasan guru, jarang

bertanya, dan jika diberi pertanyaan hanya siswa tertentu saja yang berani menjawab, atau bila dilakukan diskusi, hanya siswa tertentu pula yang terlibat di dalamnya, bahkan beberapa siswa beberapa kali terlihat sibuk dengan urusan di luar proses pembelajaran. Dengan kondisi seperti ini, keterlibatan siswa menjadi kurang optimal, sehingga menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan yang dimiliki siswa termasuk kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan dengan baik. Kemampuan ini dapat dipelajari, dijelaskan dan diaplikasikan dengan mudah dalam proses pembelajaran (Cemerci, 2005: 589). Untuk mengembangkan kemampuan tersebut dalam suatu proses pembelajaran, keterlibatan siswa seharusnya menjadi poin penting, dan hal ini dapat diwujudkan salah satunya melalui penerapan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. *Group investigation (GI)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena siswa dilibatkan dalam perencanaan, baik dalam topik yang dipelajari maupun proses pembelajarannya (Sumarmi, 2012:123).

Kompleksnya proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga model pembelajaran ini diduga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini didukung oleh pendapat Raharjo dan Daryanto (2012:228) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif diyakini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan juga mendukung dugaan tersebut, diantaranya penelitian Lianasari (2012:56) yang menyimpulkan bahwa

pembelajaran kooperatif tipe *GI* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pokok keanekaragaman hayati. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011:56) menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada sub materi vertebrata.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Kelangsungan Hidup Makhluk Hidup (Kuasi Eksperimen Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMP Al-Huda Jati Agung TP 2013/2014)".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis (KBK) siswa?
2. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dalam meningkatkan KBK siswa.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *GI* sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan KBK siswa.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan partisipasi dan mengoptimalkan KBK siswa dengan memberikan suasana baru dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga bagi peneliti sebagai calon guru biologi yang profesional, terutama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *GI* adalah model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi atau penyelidikan terhadap suatu sub topik, dengan langkah sebagai berikut: 1)

- menyiapkan siswa dalam kelompok dan seleksi topik; 2) merencanakan kerja sama; 3) implementasi; 4) analisis dan sintesis; 5) penyajian hasil akhir; 6) evaluasi (Jauhar, 2011: 59-61).
2. Indikator yang digunakan untuk penilaian KBK yaitu: 1) memberikan argumen; 2) melakukan deduksi; 3) induksi; 4) evaluasi (Ennis dalam Herniza, 2011: 19).
 3. Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah “kelangsungan hidup makhluk hidup melalui adaptasi, seleksi alam, dan perkembangbiakkan”.
 4. Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi: 1) bekerja sama dalam kelompok, 2) menyajikan hasil akhir, 3) mengajukan pertanyaan, 4) menanggapi pertanyaan dan penyajian hasil akhir.
 5. Peningkatan KBK siswa ditinjau berdasarkan perbandingan *N-gain* antara nilai pretes dengan nilai postes dalam bentuk pilihan jamak dan uraian, sedangkan peningkatan aktivitas ditinjau melalui rasio persentase aktivitas selama proses pembelajaran.
 6. Sampel Penelitian ini adalah siswa kelas IX_c (sebagai kelompok eksperimen) dan kelas IX_b (sebagai kelompok kontrol).

F. Kerangka Pikir

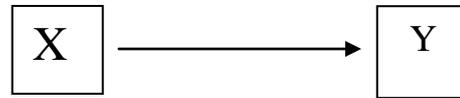
Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki siswa mengingat semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang menyebabkan arus informasi tersebut menjadi begitu cepat dan tanpa batas. Bagaimana siswa berpikir lebih penting daripada apa yang mereka pikirkan.

Selain itu, memiliki kemampuan berpikir kritis dalam mengambil keputusan juga menjadi salah satu standar lulusan yang ditetapkan pemerintah. Dengan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki, diharapkan mereka mampu mengatasi berbagai masalah kehidupan yang dihadapi.

Kemampuan berpikir kritis perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan pula penerapan suatu metode ataupun model pembelajaran yang mampu meningkatkan atau mengembangkannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah salah satu model pembelajaran yang diduga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *GI* akan mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan lebih banyak indera yang bisa dilibatkan. Melalui penggunaan model *GI*, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide, bertukar pikiran, ataupun mempertahankan pendapat melalui argumen-argumen yang mereka kemukakan dalam interaksi di kelompoknya. Mereka dituntut menggali ide dalam rangka membuat suatu perencanaan kerja sama yang menentukan keberhasilan kerja sama yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Proses penyelidikan (investigasi) juga menuntut kemampuan analisis dan sintesis yang baik terhadap informasi-informasi terkait yang diperoleh, sehingga secara tidak langsung juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir

kritis (KBK) siswa. Hubungan antara kedua variabel tersebut digambarkan dalam diagram berikut:



Keterangan: X= penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*;
Y= KBK siswa

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan KBK siswa.
 H_1 : penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan KBK siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.